

**ARTIKEL**

**PEMBERIAN PAKAN TAMBAHAN AMPAS TAHU DAN TEPUNG  
LIMBAH ROTI TERHADAP BOBOT BADAN AYAM BROILER**



**Oleh:**

**Moch. Farid Nuryanto**

**14.1.04.01.0052**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Erna Yuniati, S.Pt., MP**
- 2. Lukman Hakim, S.Pt, M.Pt**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

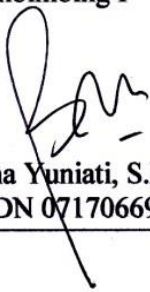
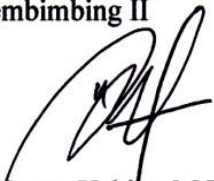
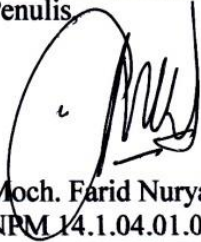
**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama Lengkap : Moch. Farid Nuryanto  
NPM : 14.1.04.01.0052  
Telepon/HP : +6287788977175  
Alamat Surel (Email) : moch.faridn16@gmail.com  
Judul Artikel : Pemberian pakan tambahan ampas tahu dan limbah tepung roti terhadap bobot badan ayam broiler  
Fakultas – Program Studi : Peternakan  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : JL.K.H. Achmad Dahlan No.76 Telepon (0354) 771503 Kota Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari Ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku. .

| Mengetahui  |   | Kediri, 6 Februari 2019   |
|---|---|---|
| Pembimbing I<br><br>Erna Yuniati, S.Pt., MP<br>NIDN 0717066904 | Pembimbing II<br><br>Lukman Hakim, M Pt<br>NIDN 0712118903 | Penulis<br><br>Moch. Farid Nuryanto<br>NPM 14.1.04.01.0052 |

## PEMBERIAN PAKAN TAMBAHAN AMPAS TAHU DAN TEPUNG LIMBAH ROTI TERHADAP BOBOT BADAN AYAM BROILER

Moch. Farid Nuryanto

14.1.04.01.0052

Peternakan

Moch.faridn16@gmail.com

Erna Yuniati, S.Pt., MP dan Lukman Hakim, M.Pt

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, yang bertujuan untuk pemberian pakan tambahan ampas tahu dan tepung limbah roti terhadap bobot badan ayam broiler. Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan yaitu terdiri atas 4 ekor/kandang. Perlakuan yang diberikan sebagai berikut : P0 = 100% tanpa pemberian campuran, P1 = 10% ampas tahu, P2 = 10% limbah tepung roti, P3 = 10% ampas tahu dan limbah tepung roti. Data di analisis dengan sidik ragam parameter konsumsi pakan, penambahan bobot badan, konversi pakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan ransum tambahan ampas tahu dan limbah tepung roti untuk pakan ayam broiler memberikan pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) pada konsumsi, berat badan dan konversi. Tingkat performa terbaik pada pemberian pakan tambahan ampas tahu dan tepung limbah roti adalah konsumsi pakan P1 (10%) sebanyak 37145 g/ekor/Minggu, penambahan bobot badan P1 (10%) sebanyak 10752,5 g/ekor/minggu dan konversi pakan P1 (10%) sebanyak 5.23531 g/ekor/minggu.

**Kata kunci :** Ampas tahu, Tepung Limbah Roti, Dan Ayam Broiler.

### I. LATAR BELAKANG

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Data Badan Pusat Statistik (2012) menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam ras pedaging masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat sebesar 2,27% per tahun. Rerata konsumsi daging ayam nasional sebesar 3,75 kg/kapita/tahun.

Roti afkir merupakan salah satu bahan penyusun ransum yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan bagi ternak, salah satunya burung puyuh yang mengandung sumber energi metabolisme yang tinggi. Jumlah ketersediaan pakan yang terbatas sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan populasi ternak

Ampas tahu merupakan limbah sisa dari pembuatan tahu yang dapat dijadikan sebagai pakan pengganti konsentrat. Limbah ampas tahu tersebut

dapat digunakan sebagai bahan alternatif pengganti konsentrat. Selain murah harganya, ampas tahu mudah didapat, dan juga masih mempunyai kandungan gizi yang cukup baik untuk produksi ternak. Keberadaan peternakan ayam pedaging dapat menjadi solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan masyarakat, dengan masa pertumbuhan yang relatif lebih cepat dan memiliki masa panen yang singkat.

## II. METODE

Metode Matematika dan Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL). Model matematika Rancangan Acak Lengkap adalah sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

$Y_{ij}$  = Nilai pengamatan dari perlakuan

ke-i dan ulangan ke-j

$\mu$  = Nilai rata-rata pengamatan

$\alpha_i$  = Pengaruh *aditif* dari perlakuan ke-i

$\epsilon_{ij}$  = Galat percobaan perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Konsumsi

Tingkat konsumsi pada perlakuan P1 paling tinggi 37145 g/ekor/minggu dengan pemberian pakan tambahan ampas tahu 10%.

Pada hasil analisa uji proksimat kandungan protein tertinggi pada P3 sedangkan P2 dan P1 rendah, diduga kandungan proteinnya lebih rendah dan seratnya tinggi sehingga tingkat protein dan konsumsinya tinggi, kandungan protein yang tinggi pada pakan mengakibatkan konsumsi lebih sedikit dan tingkat pertumbuhan ayam akan terus mengalami peningkatan (Herlina 2002) Kandungan gizi yang terdapat pada perlakuan P1 lebih bagus jika dikonsumsi oleh ayam broiler sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Pada perlakuan yang lain P0 tingkat konsumsi pakan dibawah perlakuan P1. P1 konsumsi pakan 37145 g/ekor/minggu. Sedangkan perlakuan dengan konsumsi pakan yang rendah P2 dan P3 yaitu 33720 /ekor/minggu dan 33687 g/ekor/minggu, hal ini disebabkan kebutuhan gizi ayam broiler tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada ampas tahu yang harus dikonsumsi.

### B. Bobot Badan

C. Bobot badan ayam broiler perlakuan P1 lebih besar 10752,5 g/ekor/minggu hal ini dikarenakan tingkat konsumsi perlakuan P1 lebih tinggi dibandingkan dengan

perlakuan yang lain. Ransum pakan Perlakuan P1 mempunyai gizi yang seimbang sehingga pertumbuhan ayam broiler lebih cepat dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Pemberian ransum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, pemeliharaan panas tubuh dan produksi (Suprijatna, dkk. 2008). Pakan yang diberikan harus memberikan zat pakan (nutrisi) yang dibutuhkan ayam, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, sehingga penambahan berat badan tinggi.

D. Sedangkan pada perlakuan P2 dan P3 yaitu 9315 g/ekor//minggu dan 9448,75 g/ekor//minggu bobot badan lebih rendah dibandingkan perlakuan P1. Hal ini disebabkan kurang seimbangnya kebutuhan energi dan gizi yang harus dikonsumsi oleh ayam broiler. Ransum sebagai salah satu faktor yang pengaruhnya besar terhadap pertumbuhan perlu mendapat perhatian yang lebih. Ransum disebut seimbang apabila mengandung semua zat makanan yang diperlukan oleh ayam dalam perbandingan yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan

ayam dengan pertumbuhan yang cepat dan produksi yang efisien, maka penyusunan ransum perlu diperhatikan utamanya mengenai kandungan energi dan protein serta keseimbangannya (Zulfanita, 2011).

### E. Konversi

Memperlihatkan P1 lebih besar hasilnya dibandingkan dengan P0, P2, P3. Hasil analisis perlakuan P0, P1, P2, dan P3 tidak sama, perlakuan P1 lebih rendah hasilnya dibandingkan dengan perlakuan P0, P2, dan P3. Hal ini terjadi karena kandungan gizi yang terdapat setiap takaran konsumsi makanan ayam tidak sama dan hasilnya berbeda setiap perlakuan. Perlakuan P1 menunjukkan hasil yang sempurna dan ransum yang diberikan ke ayam memenuhi energi dan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan ayam.

konversi terbaik pada perlakuan P1 dengan tambahan pakan 10% ampas tahu dan 90% konsentrat dan rata-rata konversi 5.23531 g/ekor/minggu. Semakin rendah nilai konversi semakin bagus kandungan gizi pakan yang diberikan pada ternak untuk pertumbuhan. Faktor pemberian ransum, penerangan juga berperan dalam mempengaruhi konversi ransum, laju

perjalanan ransum dalam saluran pencernaan, bentuk fisik ransum dan komposisi nutrisi ransum. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi konversi adalah genetik, kualitas ransum, penyakit, temperatur, sanitasi kandang, ventilasi, pengobatan, dan manajemen kandang Lacy dan Vest (2000). Faktor pemberian ransum, penerangan juga berperan dalam mempengaruhi konversi ransum, laju perjalanan ransum dalam saluran pencernaan, bentuk fisik ransum dan komposisi nutrisi ransum.

#### IV. PENUTUP

V. Pengaruh pemberian pakan tambahan ampas tahu dan tepung limbah roti berbeda nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap bobot badan, konsumsi, dan konversi. Tingkat performa terbaik pada pemberian pakan tambahan ampas tahu dan tepung limbah roti adalah konsumsi pakan P1 (10%) sebanyak 37145 g/ekor/Minggu, penambahan bobot badan P1 (10%) sebanyak 10752,5 g/ekor/minggu dan konversi pakan P1 (10%) sebanyak 5.23531 g/ekor/minggu.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama sosial Ekonomi Indonesia Agustus 2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan.
- Hanafi, N.D. 2001. *Enzim sebagai Alternatif baru dalam Peningkatan Kualitas Pakan untuk Ternak*. Program Pascasarjana, IPB, Bogor Kanisius, Yogyakarta. (Online), diunduh 9 oktober 2018.
- Lacy, M. and L. R. Vest. 2000. *Improving Feed Conversion in Broiler : A Guide for Growers*. Springer Science and Business Media Inc, New York.
- Masruroh, Luluk. 2008. *Pengaruh Penggunaan Limbah Pada Tahu Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan pada Ayam Kampung (Gallus domesticus) Periode Grower*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Malang: UIN Malang.
- Rasyaf. 2007. *Beternak Ayam Broiler*. Penerbit PT Swadaya, Jakarta.
- Suprijatna, E. 2010. *Strategi Pengembangan Ayam Lokal berbasis Sumber Daya Lokal dan Berwawasan Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Unggas Lokal ke IV. hal. 55 – 79.



Uzer, F., N. Iriyanti dan Roesdiyanto.  
2013. *Penggunaan pakan fungsional  
dalam ransum terhadap konsumsi  
pakan dan penambahan bobot  
badan ayam broiler*. J. Ilmiah  
Peternakan. **1** (1): 282-288.